

**PENGARUH BIMBINGAN KARIR TERHADAP CITA-CITA
SISWA SMAI MIFTAHULHUDA PURWOREJO KECAMATAN
PADANGAN KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH .

RIYADUL MAFRUKAH

NIM 2005 05501.01226

NIMKO . 2005 4 055 0001 1 01148

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

ABSTRAKSI

Riyadul Mafrukah, 2009, Skripsi Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Cita-Cita Siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro Pembimbing (1) Sri Minarti, M Pd I (2) M Syaifuddin, M Pd I

Penelitian tentang Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Cita-Cita Siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro bermula dari permasalahan sebagai berikut

- 1 Bagaimana bimbingan karir siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimana cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Adakah pengaruh bimbingan karir terhadap cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro?

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin penulis dapatkan dalam penelitian ini, yaitu

- 1 Untuk mengetahui bimbingan karir siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro
- 2 Untuk mengetahui cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro
- 3 Untuk mengetahui pengaruh bimbingan karir terhadap cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro

Adapun signifikansi dari penelitian ini, dapat penulis bagi menjadi dua, yaitu dari segi akademik ilmiah dan dari segi sosial praktis. Agar lebih jelas mengenai kedua segi tersebut, maka dapat penulis uraikan sebagai berikut

- 1 Signifikansi akademik ilmiah, berarti bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat menambah pengetahuan, terutama di bidang pendidikan
- 2 Signifikansi sosial praktis, berarti bahwa setelah mendalami tentang adanya pengaruh bimbingan karir terhadap cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro, maka guru diharapkan untuk lebih aktif menumbuhkembangkan cita-cita siswa

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro, mulai kelas IX (sembilan) sampai dengan kelas XII (dua belas), sebanyak 145 siswa. Adapun dalam menentukan jumlah sampel, penulis mengambil 50 siswa

Adapun teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan antara lain

- 1 Bimbingan karir siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro dapat dilaksanakan dengan baik
- 2 Cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro, pada umumnya ingin menjadi orang sukses, berguna bagi nusa dan bangsa
- 3 Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan ternyata terdapat pengaruh yang positif antara pelaksanaan pengaruh bimbingan karir terhadap cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro. Dari hasil perhitungan pengaruh bimbingan karir terhadap cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro adalah sebesar 0,476, ini berarti bahwa terdapat korelasi yang cukup kuat antara bimbingan karir terhadap cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro

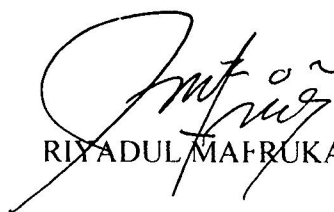
Mengetahui

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro,



DRS. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd

Penulis,



RIYADUL MAFRUKAH

**PENGARUH BIMBINGAN KARIR TERHADAP CITA-CITA
SISWA SMAI MIFTAHUL HUDA PURWOREJO
KECAMATAN PADANGAN KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



Oleh

RIYADUL MAFRUKAH

NIM	2005 5501 1226
NIMKO	2005 4 055 0001 1 01148
PRODI	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2009**

PENGESAHAN

Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Cita – cita Siswa SMA Islam Purworejo
Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro

Oleh
RIYADUL MAFRUKAH

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Pada 6 Juli 2009
Dinyatakan telah memenuhi syarat

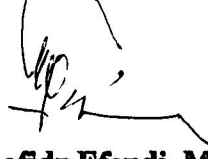
Team penguji

Ketua,



Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.Pd. I

Sekretaris,



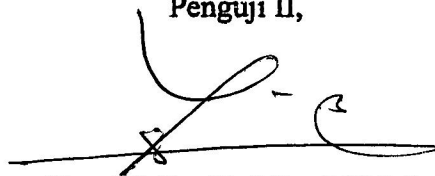
Drs. Chafidz Efendi, MPd. I

Penguji I,



Dra. Sri Minarti, MPd. I

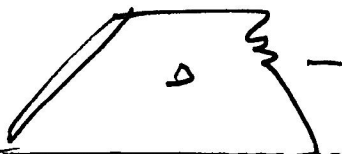
Penguji II,



Drs. M. Syaifuddin, MPd. I

Bojonegoro, 6 Juli 2009
Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri
Program Strata Satu (S-1)

Ketua,



Drs. H. Moh. Munib, M.M., MPd. I.

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran 6 eksemplar Kepada Yth
Perihal Naskah Skripsi Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
di
Bojonegoro

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah membaca, memberikan petunjuk-petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi Saudara

Nama	RIYADUL MAFRUKAH
NIM	2005 5501 1226
NIMKO	2005 4 055 0001 1 01148
Judul	Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Cita-Cita Siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut di atas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak disampaikan terima kasih
Wassalamualaikum Wr Wb

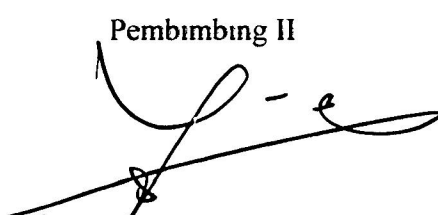
Pembimbing I



SRI MINARTI, M Pd I

Bojonegoro, Juni 2009

Pembimbing II



M SYAIFUDDIN, M Pd I

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Jika seseorang menghendaki perubahan maka dirinya harus berubah sebelum perubahan terjadi. (Gita Bellin)

Kupersembahkan skripsi ini untuk

- Agama, nusa dan bangsa.
- Ayah serta bundaku dan ibu mertua yang tercinta yang tiada hentinya mencurahkan kasih sayang
- Suamiku tercinta yang selalu mendampingi
- Mbak Tina yang selalu membantuku
- Teman-temanku yang selalu aku rindukan kebersamaanya.
- Bapak ibu dosen yang selalu membimbing diriku yang tak akan pernah kulupakan jasa – jasanya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Cita-Cita Siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro ”

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Beliau Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari jalan kesesatan menuju jalan kebenaran dan keimanan

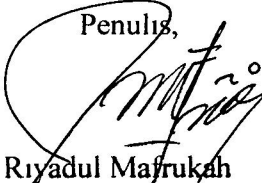
Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau

- 1 Bapak Drs H Moh Munib, M M , M PdI , selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro,
- 2 Ibu Sri Minarti, M Pd I , selaku Dosen Pembimbing I,
- 3 Bapak M Syaifuddin, M Pd I , selaku Dosen Pembimbing II,
- 4 Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis,
- 5 Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro,
- 6 Kedua orang tua yang telah memberikan cinta,
- 7 Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu

Semoga amal baik Bapak / Ibu mendapat balasan dari Allah SWT, sesuai dengan jerih payah Bapak / Ibu Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang

bersifat membangun, selalu penulis harapkan Semoga skripsi dapat bermanfaat,
amin

Bojonegoro, Juni 2009

Penulis,

Riyadul Mafrukah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	.1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	5
C Alasan Pemilihan Judul	6
D Rumusan Masalah	7
E Tujuan dan Signifikansi Penelitian	7
F Hipotesis	8
G Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A Bimbingan Karir	11
1 Pengertian Bimbingan Karir	11
2 Fungsi Bimbingan Karir	12
B Cita-Cita	17

1	Pengertian Cita-Cita	17
2.	Macam-Macam Prestasi Belajar Siswa	18
3	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cita-Cita	21
C.	Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Cita-Cita	23
BAB III	: METODOLOGI PENELITIAN	32
A.	Populasi dan Sampel	32
B	Jenis dan Sumber Data	33
C	Metode Pengumpulan Data	34
D.	Teknik Analisis Data	37
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A	Penyajian Data	39
1.	Keadaan Umum SMAI Miftahul Huda	39
2.	Data tentang Bimbingan Karir di SMAI Miftahul Huda	40
3.	Data tentang Cita-Cita Siswa SMAI Miftahul Huda	42
B	Analisis Data	43
BAB V	PENUTUP	49
A.	Kesimpulan	49
B.	Saran	50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1	Nilai Bimbingan Karir	40
2	Nilai Cita-Cita Siswa	42
3	Perhitungan Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Cita-Cita Siswa	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar di sekolah menjadi pola umum kehidupan warga masyarakat di Indonesia. Dewasa ini keinginan hidup lebih baik telah dimiliki oleh warga masyarakat. Belajar telah dijadikan alat hidup. Wajib belajar selama sembilan tahun merupakan kebutuhan hidup. Oleh karena itu warga masyarakat mendambakan agar anak-anaknya memperoleh tempat belajar di sekolah yang baik.

Sejak usia enam tahun siswa telah memperoleh kesempatan belajar di sekolah. Dengan belajar membaca, menulis, dan matematika di kelas rendah SD, siswa memiliki keterampilan dasar. Dengan keterampilan dasar tersebut, siswa dapat memuaskan rasa ingin tahunya lewat membaca, mengamati, dan bernalar. Pemerolehan pengetahuan awal ini menimbulkan rasa percaya diri. Keterampilan dasar “3 M” (membaca, menulis, matematika) tersebut mempermudah dan memperluas pergaulan. Pebelajar, dengan kepercayaan diri, bertambah kuat kemauannya untuk belajar. Ketakutan pada kebodohan menjadi penguat kemauan, dan siswa mencoba mengembangkan keinginan atau khayalannya menjadi sejenis cita-cita hidup. Cita-cita awalnya adalah ingin menjadi orang baik, yang berguna dan bebas. 3 B (buta aksara, buta bahasa Indonesia, dan buta pengetahuan umum). Keterampilan dasar “3 M” telah dihayati sebagai kebutuhan vital sejak anak kecil. Pemenuhan kebutuhan tersebut terjadi bila anak bersekolah. Keinginan bebas 3 B

dihayati dalam karang taruna, PKK, dan dasa wisma Dengan kata lain, cita-cita untuk hidup lebih baik telah dimasyarakatkan lewat sekolah (pendidikan dasar), karang taruna, PKK, dan dasa wisma

Memasyarakatkan “cita-cita untuk hidup lebih baik” tersebut akan mempunyai pengaruh pada generasi muda Namun pengaruh tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut oleh guru dan pendidik yang lain Pengaruh yang mendidik bersifat individual, seperti halnya dengan makanan bergizi Sekolah sebagai pusat kegiatan belajar adalah tempat tim guru profesional mendidik Tim guru bekerja secara berkesinambungan, sejak TK, SD, SLTP, dan SLTA Dengan berlakunya wajib belajar sembilan tahun, setiap siswa lulusan SLTP, sekurang-kurangnya telah bergaul dengan 25 orang guru Kedua puluh lima orang guru tersebut “membangun dasar kepribadian” warga masyarakat Guru berkesempatan mengembangkan cita-cita belajar Pengembangan cita-cita belajar tersebut juga menjadi cita-cita masyarakat yang berubah menjadi masyarakat belajar

Guru adalah pendidik anak bangsa Ia berpeluang merekayasa dan mendidkan cita-cita bangsa Mendidkan cita-cita belajar pada siswa merupakan upaya “memberantas” kebodohan masyarakat Upaya mendidkan dan mengembangkan cita-cita belajar tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara Cara-cara mendidik dan mengembangkan yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut (1) Guru menciptakan suasana belajar yang menggembirakan, seperti mengatur kelas dan sekolah yang indah dan tertib Setiap siswa dapat merasa “kerasan” atau betah tinggal di sekolah (2) Guru mengikutsertakan semua siswa

untuk memelihara fasilitas belajar, sebagai ilustrasi, siswa diajak serta memelihara ketertiban dan keindahan kelas, perpustakaan, alat-alat olahraga, halaman bermain, dan kebun sekolah (3) Guru mengajar serta siswa untuk membuat perlombaan unjuk belajar, seperti lomba baca, lomba karya tulis ilmiah, lomba tanam bunga, lomba lukis, lomba kerajinan Siswa yang sudah cukup terampil juga diajak serta menjadi panitia lomba (4) Guru mengajar serta orang tua siswa untuk memperlengkap fasilitas belajar seperti buku bacaan, majalah, alat olahraga, dan kebun coba (5) Guru “memberanikan” siswa untuk mencatat keinginan-keinginan di notes pramuka, dan mencatat keinginan yang tercapai dan tak tercapai, siswa diajak berdiskusi tentang keberhasilan atau kegagalan mencapai keinginan, selanjutnya siswa diminta merumuskan keinginan-keinginan yang “baru” yang diduga dapat tercapai (6) Guru bekerja sama dengan pendidik lain seperti orang tua, ulama atau pendeta, pramuka, dan para instruktur pendidik pemuda, untuk mendidikan dan mengembangkan cita-cita belajar sepanjang hayat ¹

Dalam rangka pengembangan cita-cita belajar tersebut, guru dan pendidik lain dapat membuat program-program belajar Program-program belajar yang dapat dilakukan bersama antara lain sebagai berikut (i) program lomba baca yang diselenggarakan untuk menyambut hari kemerdekaan, dalam hal ini sekolah, masyarakat desa, lembaga agama, pramuka, membuat kegiatan bersama, (ii) program lomba karya tulis ilmiah, seni rupa, kerajinan, unjuk kreativitas seni, dan (iii) program belajar kebaktian sosial bagi siswa dan karang taruna, dalam program ini

¹ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm 107 s d 108

yang diaktifkan adalah OSIS, pramuka, dan karang taruna Guru dan pendidik yang lain berlaku "*tut wuri handayani*" Secara ringkas dapat dikemukakan bahwa pengembangan cita-cita belajar dilakukan sejak siswa masuk sekolah dasar Pengembangan cita-cita belajar tersebut "ditempuh" dengan jalan membuat kegiatan belajar sesuatu Penguat berupa hadiah diberikan pada setiap siswa yang berhasil Sebaliknya, dorongan keberanian untuk memiliki cita-cita diberikan kepada setiap siswa yang berasal dari semua lapisan masyarakat

Adapun perlunya layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah tidak terlepas kaitannya dengan beberapa aspek yang menjadi latar belakangnya, yaitu aspek sosial kultural, pedagogis, dan psikologis Latar belakang sosial kultural berhubungan dengan masalah perkembangan sosial yang juga erat kaitannya dengan perkembangan kebudayaan khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi Perkembangan tersebut mempengaruhi sekolah sebagai lembaga pendidikan dan juga mempengaruhi siswa sebagai individu

Latar belakang pedagogis berhubungan dengan masalah hakikat pendidikan sebagai usaha mengembangkan kepribadian, dinamika dan perkembangan kepribadian, serta hakikat peranan guru sebagai pendidik Hal ini, berkaitan erat dengan perlunya layanan pribadi kepada para siswa dalam upaya mencapai perkembangan optimal

Latar belakang psikologis, berhubungan dengan hakikat siswa sebagai pribadi yang unik, dinamik dan berkembang, dalam upaya mencapai perwujudan diri Secara

psikologis setiap siswa memerlukan adanya layanan yang bertitik tolak dari kondisi keunikan masing-masing

Berpijak pada uraian di atas, akhirnya penulis berkeinginan untuk mengadakan suatu penelitian dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “PENGARUH BIMBINGAN KARIR TERHADAP CITA-CITA SISWA SMAI MIFTAHUL HUDA PURWOREJO KECAMATAN PADANGAN KABUPATEN BOJONEGORO ”

B Penegasan Judul

Penegasan judul ini, penulis anggap perlu, supaya tidak terjadi salah tafsir dari para pembaca. Sedangkan penjelasan judul tersebut, antara lain

- 1 Pengaruh, menurut pengertian bahasa mengandung arti “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang ”²
- 2 “Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan ”³

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1990, hlm 664

³ Moh Surya, dan Rochman Natawidjaja, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*, Universitas Terbuka, Jakarta, 1996, hal 23

- 3 Kata karir berasal dari bahasa Inggris yaitu *career* yang berarti “karir, riwayat kerja”⁴
- 4 “Cita-cita adalah gambaran dalam pikiran tentang apa yang ingin dicapai dalam hidup”⁵

C Alasan Pemilihan Judul

Sedangkan alasan yang mendorong penulis untuk mengangkat judul sebagaimana tersebut di atas, yaitu

- 1 Bahwa bimbingan karir bagi siswa sangat diperlukan, khususnya untuk siswa sekolah tingkat atas, yang mana di satu sisi ada siswa yang ingin melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi, namun di sisi lain, terdapat juga siswa yang ingin langsung bekerja. Untuk itu pelayanan bimbingan karir ini sangat urgen diadakan.
- 2 Bahwa setiap manusia terutama siswa tentunya mempunyai cita-cita atau keinginan yang hendak dicapai dalam kehidupan ini. Dengan adanya cita-cita tersebut, seseorang tidak akan mudah putus asa atau menyerah dalam mencapainya. Oleh karena itu dalam pendidikan perlu adanya penumbuhan cita-cita siswa.

⁴ John M. Echols, dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* Gramedia, Jakarta, 2000, hlm. 99

⁵ Achmad Mubarak, *Panduan Akhlak Mulia Membangun Manusia dan Bangsa Berkarakter*, Bina Rena Pariwara, Jakarta, 2001, hlm. 37

D. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, antara lain

- 1 Bagaimana bimbingan karir siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro?
- 2 Bagaimana cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro?
- 3 Adakah pengaruh bimbingan karir terhadap cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro?

E Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berpijak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin penulis dapatkan dalam penelitian ini, yaitu

- a Untuk mengetahui bimbingan karir siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro
- b Untuk mengetahui cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro
- c Untuk mengetahui pengaruh bimbingan karir terhadap cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro

2 Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi dari penelitian ini, dapat penulis bagi menjadi dua, yaitu dari segi akademik ilmiah dan dari segi sosial praktis. Agar lebih jelas mengenai kedua segi tersebut, maka dapat penulis uraikan sebagai berikut

- a Signifikansi akademik ilmiah, berarti bahwa hasil dari penelitian ini nantinya dapat menambah pengetahuan, terutama di bidang pendidikan
- b Signifikansi sosial praktis, berarti bahwa setelah mendalami tentang adanya pengaruh bimbingan karir terhadap cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro, maka guru diharapkan untuk lebih aktif menumbuhkembangkan cita-cita siswa

F Hipotesis

Hipotesis adalah suatu hal yang diperlukan dalam suatu penelitian sebagai petunjuk atau pedoman agar tidak terjadi salah arah atau penyimpangan yang telah dirumuskan, sebagaimana dikatakan Sumadi Suryabrata bahwa, "Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris"⁶ Sedangkan menurut Mohamad Ali, "Rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian disebut hipotesis"⁷

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Rajawali Pers, Jakarta, 1991, hlm 75

⁷ Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 1987, hlm 48

Berpijak dari pertanyaan dasar dalam rumusan masalah, maka hipotesis yang dapat diajukan untuk dibuktikan kebenarannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1 Bahwa terdapat pengaruh yang positif antara bimbingan karir terhadap cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro
- 2 Bahwa semakin baik tingkat pelaksanaan bimbingan karir, maka semakin baik pula tingkat pengembangan cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro

G Sistematika Pembahasan

Agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai garis-garis besar dalam skripsi ini, maka penulis perlu untuk memaparkan sistematika pembahasan, yaitu suatu pembahasan yang diatur secara rapi sesuai dengan urutan-urutan, agar dapat mengetahui mana yang dibahas lebih dahulu dan mana yang dibahas kemudian Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman bagi para pembaca dan mempermudah bagi penulis

Dalam sistematika pembahasan skripsi terdiri dari lima bab Di mana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya adalah saling terkait, sehingga merupakan satu kebulatan yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lain Adapun masing-masing bab tersebut, yaitu

Bab I adalah pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan

Bab II adalah tinjauan pustaka Bab ini berisi mengenai dalil-dalil atau pendapat pendapat dari para pakar yang berkaitan dengan masalah yang ada pada skripsi ini, dalam bab ini menjelaskan tentang bimbingan karir, cita-cita dan pengaruh bimbingan karir terhadap cita-cita

Bab III adalah metodologi penelitian, dalam bab ini menjelaskan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari keadaan umum objek penelitian, hasil penelitian, dan analisis data

Bab V adalah penutup, merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Bimbingan Karir

1 Pengertian Bimbingan Karir

Untuk mengetahui pengertian bimbingan karir, maka terlebih dahulu harus mengetahui pengertian bimbingan Prayitno memberikan definisi bimbingan sebagai berikut

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu (a) mengenai diri sendiri dan lingkungannya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri, dan (e) mewujudkan diri.¹

Kemudian pengertian karir menurut M Umar dan Sartono yaitu, "Karier merupakan pekerjaan, profesi." Hal ini sesuai dengan definisi yang diberikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu, "Karier adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya, pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju."²

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, yaitu bimbingan dan karir. Maka dapat diambil suatu kesimpulan mengenai pengertian bimbingan karir yaitu bantuan

¹ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, hlm 2

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hlm 391

yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka dapat memperoleh perkembangan dan kemajuan dalam hal pekerjaan

Pendidikan pada hakikatnya adalah media belajar manusia Adapun karier adalah hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan yang dijalani seseorang Mengapa manusia mau belajar dan bekerja? Pada hakikatnya, manusia selalu ingin tahu, atau memiliki naluri ingin mengetahui segala sesuatu yang terjadi di lingkungan kehidupannya Oleh karena itu, manusia selalu berusaha mencari dan menambah pengetahuan dan pengalamannya Didasari oleh dorongan itulah, manusia senantiasa terus belajar dan bekerja untuk mengembangkan kehidupan pendidikannya

Kehidupan pendidikan merupakan pengalaman proses belajar yang dihayati sepanjang hidupnya, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat Kehidupan karier merupakan pengalaman dalam proses bekerja untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja Pada hakikatnya, kehidupan anak dalam proses belajar dan bekerja merupakan awal dari kehidupan kariernya Dalam proses itu, anak atau remaja memperoleh pengalaman yang menggambarkan adanya pasang surut di bidang pendidikan dan kariernya

2 Fungsi Bimbingan Karir

Sebagaimana diketahui bahwa kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu

- a mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya,
- b menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamik,
- c mengambil keputusan,
- d mengarahkan diri sendiri,
- e mewujudkan diri sendiri³

Fungsi kemandirian yang pertama, yaitu mengenal diri sendiri dan lingkungan, meliputi kemampuan pengenalan terhadap keadaan, potensi, kecenderungan, kekuatan dan kelemahan diri sendiri seperti apa adanya. Di samping itu, fungsi ini juga mencakup pengenalan terhadap berbagai kondisi objektif yang ada di luar diri sendiri, khususnya di dalam lingkungan hidup sehari-hari. Apabila fungsi ini tidak berkembang dengan baik, pengembangan diri secara optimal dikhawatirkan tidak dapat tercapai. Keadaan kurang mengenal lingkungan dapat mengakibatkan tingkah laku dan usaha pengembangan diri tidak serasi dengan kondisi objektif yang ada.

Fungsi kemandirian yang kedua, yaitu menerima diri dan lingkungan, menuntut agar individu yang bersangkutan bersikap positif dan dinamik terhadap kondisi objektif yang ada di lingkungannya. Sikap menerima secara positif dan dinamik ini perlu didahului oleh pengenalan diri dan lingkungan sebagaimana tersebut pada fungsi pertama. Jika seorang mengenal dirinya sebagai siswa yang kurang berprestasi misalnya, hendaknya dia tidak menjadi putus asa, rendah diri dan sebagainya, melainkan hendaknya lebih bersemangat lagi untuk berprestasi lebih tinggi. Sebaliknya siswa yang tahu bahwa dirinya dalam hal tertentu lebih baik daripada teman-temannya, hendaknya tidak menjadi sombong ataupun berhenti

³ Moh Surya, dan Rochman Natawidjaja, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan*, Universitas Terbuka, Jakarta, 1996, hlm 23

berusaha Keadaan jasmani yang kurang menguntungkan misalnya hendaknya tidak menjadi alasan untuk bersedih hati atau merasa rendah diri

Lebih lanjut, individu dituntut pula untuk menerima lingkungannya secara positif dan dinamik Penerimaan yang positif dan dinamik akan membebaskannya dari sikap menerima, dalam arti tunduk menyerah saja terhadap kondisi lingkungan yang kurang menguntungkan, misalnya tidak membuat putus asa, melainkan dia menerima secara wajar dan berusaha memperbaikinya Sebaiknya, kondisi lingkungan yang baik tidak membuatnya kurang berusaha dan berbangga diri secara berlebihan

Fungsi kemandirian yang ketiga, mengambil keputusan, menuntut kemampuan individu untuk menetapkan satu pilihan dari berbagai kemungkinan yang ada berdasarkan pertimbangan yang matang Pengambilan keputusan sering kali amat berat dilakukan, lebih-lebih kalau pada diri seseorang masih terjadi kekurangseraian antara kenyataan dan penerimaan diri sendiri serta pertentangan antara kenyataan dan penerimaan terhadap kondisi lingkungan Proses pengambilan keputusan yang kurang memadai dapat menimbulkan suasana kebimbangan, jalan buntu dan ketidakmampuan bagi individu yang bersangkutan Pada gilirannya suasana yang tidak menguntungkan ini dapat mengakibatkan antara lain keputusasaan kekurangan semangat berusaha, dan tindakan membabi buta

Fungsi kemandirian yang keempat, yaitu mengarahkan diri sendiri, menuntut kemampuan individu untuk mencari dan menempuh jalan agar apa yang menjadi kepentingan dirinya dapat terselenggarakan secara positif dan dinamik Berkaitan

dengan fungsi pengambilan keputusan, dapat dikatakan bahwa betapa pun bagusnya suatu keputusan yang telah diambil oleh seorang individu, apabila keputusan itu tidak dijalankan tidak lah ada faedahnya Individu yang bersangkutan harus berani menerjunkan dirinya untuk menjalani usaha berkenaan dengan keputusan yang telah diambilnya itu

Fungsi kemandirian yang kelima, yaitu mewujudkan diri sendiri, merupakan kebulatan dan kemandirian dari perwujudan keseluruhan fungsi-fungsi tersebut di atas Apabila fungsi kelima itu telah terbina pada diri individu, maka individu tersebut mampu merencanakan dan menyelenggarakan kehidupan diri sendiri, baik sehari-hari maupun dalam jangka menengah dan jangka panjang, sehingga segenap potensi dan kemampuan yang dimiliki dapat berkembang secara optimal Kebulatan dan kemandirian perwujudan diri ini merupakan tujuan akhir dari usaha bimbingan

Sedangkan ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dapat mempunyai 5 (lima) fungsi, yaitu

a Fungsi pencegahan (*preventif*)

Layanan bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah Dalam fungsi ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya

b Fungsi penyaluran

Dalam hubungan ini bimbingan membantu siswa mendapatkan kesempatan penyaluran pribadinya masing-masing Melalui fungsi penyaluran, bimbingan

mengenali masing-masing siswa secara perorangan, dan kemudian membantunya dalam penyaluran ke arah kegiatan atas program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal

c Fungsi penyesuaian

Yang dimaksud dengan fungsi penyesuaian adalah bahwa pelayanan bimbingan berfungsi membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dan lingkungannya. Dengan demikian, adanya kesesuaian antara pribadi siswa dan sekolah sebagai lingkungan merupakan sasaran fungsi ini.

d Fungsi perbaikan

Meskipun fungsi pencegahan, penyaluran, dan penyesuaian telah dilaksanakan, namun siswa yang bersangkutan masih mungkin mengalami masalah-masalah tertentu. Di sinilah fungsi perbaikan dari pelayanan bimbingan diperlukan.

e Fungsi pengembangan

Bimbingan dapat berfungsi pengembangan, artinya layanan yang diberikan dapat membantu siswa dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara lebih terarah dan mantap. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang sudah bersifat positif dijaga agar tetap baik dimantapkan. Dengan demikian dapat diharapkan para siswa dapat mencapai perkembangan kepribadian secara optimal.

Secara keseluruhan, jika semua fungsi yang terdahulu telah terlaksana dengan baik, dapatlah dikatakan bahwa siswa yang bersangkutan mampu berkembang secara

wajar, terarah dan mantap menuju perwujudan dirinya secara optimal Keterpaduan semua fungsi tersebut akan sangat membantu perkembangan siswa secara terpadu pula

Dengan mengetahui fungsi-fungsi bimbingan di atas, maka dapat diketahui bahwa keberadaan bimbingan karir di sekolah adalah sangat penting dilakukan Adapun tujuan dari bimbingan karir ialah membantu para siswa agar

- a Memahami dan menilai dirinya sendiri terutama yang berkaitan dengan segi potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap, cita-citanya,
- b Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya, serta yang ada dalam masyarakat
- c Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya,
- d Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut,
- e Merencanakan masa depannya serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi, yang sesuai⁴

B Cita-Cita

1 Pengertian Cita-Cita

Pengertian cita-cita menurut Abdulkadir Muhammad yaitu, "Cita-cita adalah apa yang diinginkan, yang mungkin dapat dicapai dengan usaha atau perjuangan"⁵ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud cita-cita, yaitu,

⁴ M Umar, dan Sartono, *Ibid*, hlm 196 s d 197

⁵ Abdulkadir Muhammad, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2005, 101

“Cita-cita adalah (1) Keinginan (kehendak) yang selalu ada di dalam pikiran, (2) Tujuan yang sempurna (yang akan dicapai atau dilaksanakan) ”⁶

Berdasarkan pengertian cita-cita di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan mengenai pengertian cita-cita yaitu suatu keinginan yang ingin dicapai dengan disertai perjuangan yang gigih

Setiap orang pasti memiliki keinginan, untuk memiliki sesuatu, atau menjadi apa atau menjadi siapa dalam hidupnya Jauh sebelum keinginannya tercapai terlebih dahulu orang menggambarkan dalam pikirannya, apa dan siapa yang ingin dicapai, misalnya gambaran tentang negeri yang ingin dituju, rumah yang ingin ia tinggal di sana, status sosial yang didambakan dan seterusnya

Cita-cita merupakan implementasi dari kapasitas berpikir manusia, dan ia menjadi pembeda antara manusia dengan hewan Sejak dahulu pola hidup hewan tidak berubah karena hewan tidak berpikir, tidak bercita-cita dan tidak mengupayakan adanya perubahan Sedangkan manusia karena ia berpikir maka selalu terangsang untuk memperoleh yang lebih baik, membuang yang lama yang tidak memenuhi cita rasanya dan mengupayakan hal baru yang dapat memuaskan jiwanya Dalam perspektif ini maka cita-cita manusia hampir tidak pernah sama, karena cita-cita seseorang sangat bergantung kepada kapasitas dan corak jiwanya Seorang pendidik mempunyai cita-cita yang sejalan dengan kecenderungannya pada dunia pendidikan Seorang pelaku ekonomi bercita-cita menguasai aspek ekonomi, politikus bercita-cita

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Balai Pustaka, 1990, hlm 169

menjadi penguasa, filsuf bercita-cita meninggikan kecerdasan masyarakat, seniman bercita-cita membuat karya seni yang memuaskan dahaga seninya dan seterusnya. Hewan, karena tidak bercita-cita maka pola tingkah lakunya tidak berubah, sedangkan manusia, pola tingkah lakunya justru dipengaruhi oleh jenis dan tingkat cita-citanya. Orang yang bercita-cita menjadi pemimpin pasti rajin belajar dan aktif dalam kegiatan. Orang yang cita-citanya memajukan masyarakat pasti ia tertarik mengamati perilaku masyarakat, potensi positif dan potensi negatifnya. Orang yang bercita-cita menjadi ilmuwan pasti menyukai buku.

Apabila cita-cita itu tidak mungkin atau belum mungkin terpenuhi, cita-cita itu disebut angan-angan. Di sini persyaratan dan kemampuan tidak/belum dipenuhi, sehingga usaha untuk mewujudkan cita-cita itu tidak mungkin dilakukan. Misalnya, seorang anak bercita-cita menjadi dokter dan dia belum sekolah, tidak mungkin dia mampu berpikir tinggi, sehingga tidak mempunyai kemampuan berusaha mencapai cita-cita. Ini baru dalam taraf angan-angan. Angan-angan baru dapat berubah menjadi cita-cita apabila persyaratan dan kemampuan sudah dipenuhi, antara lain anak tersebut sudah dewasa atau sudah lulus fakultas kedokteran.

Cita-cita yang bertaraf “angan-angan” tidak tergolong dalam unsur pandangan hidup karena tidak masuk akal dan tidak akan membuahkan hasil. Pandangan hidup justru menuntun manusia ke arah keberhasilan.

Apabila cita-cita itu mungkin dapat diwujudkan atau dicapai berhubung persyaratan dan kemampuan dipenuhi dan usaha sudah dilaksanakan, tetapi

mengalami hambatan atau belum maksimum, sehingga belum mencapai hasil, cita-cita ini disebut “harapan”

Jadi, pada cita-cita yang bertaraf harapan, kemampuan manusia berusaha itu masih ditentukan oleh faktor lain di luar kemampuan. Faktor itu adalah peristiwa yang tidak dapat diperkirakan dengan akal atau merupakan kehendak Tuhan. Memang manusia hanya dapat berusaha, tetapi Tuhan yang menentukan (*Man proposes, God disposes*). Namun, cita-cita yang bertaraf harapan masih merupakan unsur pandangan hidup karena masih memberi kemungkinan keberhasilan, dan ini mendorong manusia untuk tetap berusaha mengatasi kegagalan. Harapan dapat membangkitkan dan mengembangkan kreativitas.

Islam sangat memperhatikan cita-cita supaya manusia mau berusaha untuk meraih cita-citanya dan tidak berputus asa apabila mengalami kegagalan, karena tidak semua cita-cita itu berhasil sesuai dengan harapan. Hal ini sebagaimana dinyatakan Allah dalam firman-Nya

أَمْ لِلْإِنْسَانِ مَا تَمْنَى (النجم)

Artinya “Atau apakah manusia akan mendapat segala yang dicita-citakannya?” (An Najm ayat 24) ⁷

وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ (الحدود ٢٣)

⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1995, hlm. 873

Artinya “Jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu ” (Al Hadid ayat 23) ⁸

Pentingnya mengejar cita-cita atau keinginan dan berusaha dengan sekuat tenaga, sebagaimana dinyatakan dalam syair Arab sebagai berikut

فاقصُوا ماريكم عَجَلاً اِنَّمَا * اَعْمَارُكُمْ سَفَرٌ مِنَ الْاَسْفَارِ

Artinya “Kejarlah apa yang kalian cita-citakan sampai berhasil secepat mungkin Karena sesungguhnya usia-usia kalian hanya merupakan perjalanan ”⁹

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cita-Cita

Membangun cita-cita Orang sering tidak menyadari dari mana datangnya cita-cita itu dan kapan mulai tumbuhnya, karena cita-cita tumbuh bersamaan dengan proses kehidupan yang berkesinambungan di mana ia terlibat langsung Ada orang yang sejak awal sudah bercita-cita tinggi, ingin menjadi presiden misalnya, tetapi ada juga orang yang cita-citanya berjalan secara estafet, bermula menjadi lurah, kemudian bercita-cita menjadi camat, setelah berhasil, bercita-cita menjadi bupati, begitulah seterusnya Meski demikian dapat diketahui, lembaga apa yang secara efektif menumbuhkan cita-cita bagi setiap manusia, yaitu (a) rumah, (b) sekolah dan (c) agama ¹⁰

⁸ *Ibid* hlm 904

⁹ Ahmad Najieh, *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah*, Pustaka Amani, Jakarta, 1984, hlm 124 s d 125

¹⁰ Achmad Mubarak, *Panduan Akhlak Mulia Membangun Manusia dan Bangsa Berkarakter*, Bina Rena Pariwara, Jakarta, 2001, hlm 38 s d 39

Rumah tangga yang efektif dalam memberikan pendidikan kepada anak di mana ibu menjadi tumpuan kasih sayang dan ayah menjadi idola akan sangat besar perannya dalam membentuk cita-cita seorang anak. Elusan kasih sayang ibu akan menanamkan jalur-jalur perasaan halus yang memunculkan cita-cita sosok kasih sayang, misalnya ingin menjadi perawat, menjadi guru, menjadi dokter, menjadi pekerja sosial, menjadi sosok sinterklas dan sosok lainnya yang berhubungan dengan kehalusan perasaan terhadap sesama manusia. Sementara itu sosok ayah hebat yang menjadi idola akan menumbuhkan cita-cita menjadi sosok kehebatan, misalnya menjadi jagoan, menjadi pahlawan, menjadi presiden, menjadi jenderal, menjadi juara nomor satu dan sebagainya yang melambangkan kehebatan. Bagaimana kontribusi ayah ibu ditambah lagi dengan kakek nenek, paman bibi dan tetangga dekat kepada alam pikiran anak akan mengantarkan pada gambaran spesifik yang ingin dicapai dalam hidupnya, misalnya menjadi guru tetapi ahli silat, menjadi orang kaya tetapi lembut, menjadi polisi yang jujur, menjadi pengusaha yang alim dan sebagainya.

Sekolah di mana di dalamnya murid memperoleh pengetahuan luas membuatnya mampu berimajinasi, berpikir dengan dimensi luas, dan banyak alternatif. Sekolah dapat membuka ufuk yang luas, langit yang lebih tinggi dan contoh idola yang bisa diidentifikasi. Sekolah memperkenalkan murid kepada tokoh sejarah, kepada pengalaman sejarah orang lain, di samping mengungkap rahasia alam. Dari sekolahlah seseorang bisa memilih jurusan, memilih profesi, memilih teman, memilih karir yang dipandu oleh gambaran skema apa yang ingin ia lalui dan apa yang ingin dicapai.

Agama, bagi orang yang memeluknya secara benar akan berfungsi memperdalam perasaan, memperkuat keyakinan dan keteguhan sikap, serta memperluas orientasi, bukan hanya hubungan horizontal di dunia, tetapi hubungan vertikal dunia akhirat. Keyakinan agama memberikan kekuatan luar biasa bagi orang yang patuh ketika ia harus menghadapi pilihan yang sulit, antara menjadi kaya tidak terhormat dengan miskin terhormat, antara mengorbankan orang lain dan mengorbankan diri sendiri, bahkan antara hidup dan mati. Dalam perspektif ini agama dapat mewarnai cita-cita yang ekstrim ketinggian nilainya.

C. Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Cita-Cita

Belajar dan bekerja itu akan lebih berhasil apabila sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan. Cita-cita tentang jenis pekerjaan atau jabatan di masa yang akan datang merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat dan kebutuhan belajar seseorang. Apabila pada anak-anak, cita-citanya belum jelas, pada remaja, cita-cita tersebut sudah terbentuk. Remaja telah memiliki minat yang jelas tentang jenis pendidikan dan pekerjaan tertentu. Secara sadar, ia telah mengetahui pula bahwa pendidikan dan pekerjaan yang diidamkan itu memerlukan dukungan pengetahuan dan keterampilan prasyarat yang harus dimiliki.

Mengenai pentingnya bimbingan karir terhadap pekerjaan seseorang nantinya sebagaimana dikemukakan oleh M. Umar dan Sartono sebagai berikut:

Seorang akan bekerja dengan senang, penuh kegembiraan bila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya sesuai dengan minatnya. Tetapi sebaliknya, bila seseorang

bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya, maka dapat dipastikan ia kan kurang gairah, kurang senang, dan kurang tekun. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa prinsip dasar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang, tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau bersangkutan. Untuk mengarah pada hal tersebut, maka tugas pembimbinglah untuk mengarahkannya ke arah tersebut. Dengan demikian, jelas apa sebenarnya bimbingan karier itu.¹¹

Anak-anak SMP usia 13 – 14 tahun atau pada usia awal remaja (*pre-adolescence*) sudah mulai mengenal sistem pendidikan baru yang berbeda dengan saat mereka duduk di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan perlunya kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri terhadap situasi pendidikan baru yang beragam dan kompleks. Di SMP, anak mulai mengenal berbagai mata pelajaran yang harus dipelajari dengan guru-guru yang berbeda-beda sifat dan karakteristiknya. Pada saat berusia 15 – 18 tahun, yaitu saat mereka duduk di bangku SLTA, pemilihan program pendidikan atau jurusan telah pula dikenalkan.

Selain pengenalan terhadap sistem pendidikan, para remaja tersebut memiliki teman sejawat yang semakin luas lingkungannya dan ia mulai mengenal anak lain dengan berbagai latar belakang lingkungan keluarga. Dengan kata lain, ia (mereka) mengenal dan memiliki masyarakat baru, yaitu masyarakat sekolah atau teman sebaya. Dengan demikian, mereka memiliki tiga lingkungan pendidikan yang pola dan karakteristiknya berbeda-beda. Ketiga lingkungan itu ialah keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang sengaja diciptakan oleh pemerintah dan masyarakat sebagai media pendidikan bagi generasi muda,

¹¹ M. Umar, dan Sartono, *Ibid* hlm. 195

khususnya memberikan kemampuan dan keterampilan sebagai bekal kehidupan di kemudian hari Pendidikan jalur sekolah yang diikuti anak-anak adalah jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah Bagi remaja, sekolah dipandang sebagai lembaga pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya konsep dan wawasan yang berkenaan dengan nasib karier mereka di masa depan Mereka menyadari bahwa jika prestasi atau hasil yang dicapai di sekolah itu baik, di kemudian hari hidupnya menjadi cerah Sebaliknya, apabila prestasi yang dicapai kurang baik dapat berakibat gelapnya masa depan mereka Kegagalan bersekolah dipandang sebagai awal kegagalan karier hidupnya Oleh karena itu, sekolah atau pendidikan dipandang sangat berpengaruh bagi kehidupannya Pandangan ini didasari oleh berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, faktor sosial, dan status dalam masyarakat Akan tetapi, dalam menemukan pilihan sekolah, campur tangan orang tua terlalu besar Hal itu sering menyebabkan kegagalan dalam pendidikan karena anak terpaksa mengikuti program pendidikan yang tidak sesuai dengan minatnya

Pendidikan, baik jalur sekolah maupun jalur luar sekolah, menyediakan berbagai jenis program yang diperkirakan relevan dengan kebutuhan dunia kerja di masyarakat Dalam menetapkan pilihan jenis program pendidikan dan pekerjaan yang diidamkan, banyak faktor yang harus dipertimbangkan remaja Mereka belum mampu melihat problema yang begitu kompleks Oleh karena itu, mereka berusaha mencontoh keberhasilan seseorang yang berada di lingkungan hidupnya sehari-hari Orang yang dinilainya berhasil itu dijadikan idola dan mereka menyiapkan dirinya untuk menjadi seperti orang itu

Pada jenjang pendidikan dasar yang kurikulumnya masih sangat umum, sekolah menyediakan pelajaran dasar yang belum bermakna sebagai pembekalan anak-anak untuk siap bekerja dan belum terarah ke pemberian keterampilan tertentu untuk terjun ke dunia kerja di dalam masyarakat. Hal ini menimbulkan pandangan yang bermacam-macam bagi para remaja beserta orang tua mereka, terutama bagi keluarga yang kurang mampu. Banyak pandangan yang menyatakan bahwa sekolah itu kurang membawa manfaat bagi hidupnya. Mereka (golongan yang sosial ekonominya lemah) memandang bahwa sekolah tidak dapat memberikan pekerjaan baginya. Hal ini akan memengaruhi sikap mereka terhadap pendidikan sekolah tersebut.

Menghadapi tiga lingkungan pendidikan yang berbeda-beda menyebabkan peserta didik mengalami kebingungan untuk mengikutinya. Pertentangan dan atau perbedaan norma antara masing-masing lingkungan kemungkinan besar akan terjadi. Untuk itu, satu sama lain harus mengadakan pendekatan untuk mencapai keharmonisan program.

Orang tua perlu memahami kemajuan pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan di luar keluarga. Hal ini amat tinggi nilainya karena dengan norma dan ketentuan yang tidak terlalu jauh berbeda antara rumah, sekolah, dan masyarakat, keharmonisan hidup dapat dicapai.

Bimbingan karir yang diberikan orang tua adalah sangat penting dalam menumbuhkembangkan cita-cita anak. Besarnya pengaruh orang tua terhadap anak-

anaknya sebagaimana dinyatakan dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh H.R. Aswad bin Abbas, yaitu :

كل مولود يولد على الفطرة حتى يعرب عنه لسانه فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

(رواه الأسود بن عباس)

Artinya. “ Setiap bayi yang dilahirkan atas dasar fithrah (potensi dasar untuk beragama), sehingga lisannya mampu berbahasa arab maka orang tuanyalah yang menjadikanya untuk beragama yahudi, atau menjadi nashroni atau menjadi majusi”¹²

Salah satu perbedaan antara orang dewasa dan anak-anak adalah orientasi kegiatannya. Orang tua cenderung melakukan kegiatan yang lebih berorientasi pada kerja-kerja produktif, sedang anak-anak masih diwarnai unsur bermain. Remaja berada di antaranya, artinya kegiatan kerja yang dilakukan belum sepenuhnya untuk maksud-maksud produktif, ia (mereka) kadang-kadang berpikir tentang kerja, yang umumnya sebagai pekerja sambilan (*part-time worker*) dan kadang-kadang perhatiannya sama sekali tidak pada pekerjaan. Remaja yang usianya berkisar 13 – 19 tahun di dunia karier relatif masih muda dan berada pada posisi awal. Untuk itu, perlu dibedakan karier remaja awal, yang karena kondisinya pada usia 13 – 16 tahun harus masuk ke dunia kerja. Mereka masih banyak menghadapi masalah, baik masalah fisik maupun psikologis. Secara fisik, mereka belum siap untuk kerja, tetapi bagi orang tertentu, bekerja di usia muda merupakan “keterpaksaan”. Secara psikologis, mereka belum siap mental, belum dapat secara penuh tanggung jawab, masih sangat

¹² Ahmad Al hasyimi, *Mukhtarul Ahadits*, Darul Fikr, Beirut Libanon, 2001, hlm. 108

emosional dan belum mandiri. Di dunia kerja, remaja tersebut menghadapi kondisi dilematis, antara bermain dan bekerja,

Remaja yang berusia 16 tahun atau lebih, yang secara hukum telah dibenarkan untuk bekerja, telah didukung kesiapan fisik dan mental. Otot-ototnya telah cukup kuat untuk pekerjaan yang memerlukan daya tahan tertentu, dan kondisi mentalnya pun telah mampu menyesuaikan terhadap hal-hal yang menurutnya perlu diikuti dan diterima.

Proses pemilihan kerja sebenarnya telah berlangsung sejak dini di saat anak itu menetapkan pilihan sekolah. Para remaja telah berkemampuan untuk menarik keputusan, sekalipun dasar pertimbangan yang digunakan belum cukup luas, terutama yang berkaitan dengan pandangan masa depan yang belum mantap. Oleh karena itu, mereka masih memerlukan arahan atau bimbingan orang tua atau pembimbing. Banyak faktor yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan pilihan pekerjaan, antara lain minat dan kemampuan, jenis kelamin, latar belakang orang tua dan kondisi sosial ekonominya, dan jenis pekerjaan itu sendiri. Secara biologis, remaja telah siap untuk bekerja. Secara hukum, usia remaja yaitu antara 16 – 19 tahun telah dibenarkan untuk melakukan pekerjaan. Secara psikologis pun, para remaja telah cukup mampu untuk memikul tanggung jawab dan hidup mandiri dalam kehidupan bermasyarakat. Tetapi, di balik itu diakui bahwa tidak semua remaja telah siap menghadapi kondisi masyarakat yang terus berkembang. Mereka belum memiliki konsep kehidupan masa depan, sehingga tidak sedikit remaja yang menjadi bingung berkenaan dengan kehidupan di masa depan. Hal ini menyebabkan mereka tampak tidak memiliki

pendirian, mengalami kesulitan memilih jenis pekerjaan, dan banyak mengikuti serta bergantung pada kelompok, ia berpedoman kepada “apa kata temannya” Pedoman dan pendiriannya itu menggambarkan bahwa mereka belum siap untuk memasuki kehidupan masa depan

Dalam arti sempit, pendidikan merupakan persiapan menuju suatu karier, sedangkan dalam arti luar pendidikan merupakan bagian dari proses perkembangan karier remaja Remaja, yang dilihat dari segi usia mencakup 12 sampai dengan 21 tahun, menurut Ginzberg perkembangan kariernya telah sampai pada periode pilihan tentatif dan sebagian besar berada pada periode pilihan realistik, sedangkan menurut Super perkembangan karier remaja itu berada pada tahap eksplorasi, terutama subtahap tentatif dan sebagian dari subtahap transisi

Dalam proses perkembangan karier itu, remaja sering mengalami berbagai masalah atau hambatan yang berasal dari dalam dirinya, dari luar dirinya atau lingkungannya, ataupun kedua-duanya Masalah yang berasal dari dalam dirinya, antara lain minat remaja tidak sesuai dengan kemampuannya Ia ingin menjadi dokter, tetapi kemampuannya dalam mata pelajaran IPA, biologi, dan kimia tidak memadai Masalah yang berasal dari luar atau lingkungannya antara lain orang tua menghendaki atau memaksa anaknya untuk memilih jurusan pendidikan yang mempersiapkan pada pekerjaan tertentu, tetapi tidak sesuai dengan kemampuan anak Orang tua akan bangga kalau anaknya akan menjadi insinyur atau sarjana teknik, tetapi prestasi belajar anaknya dalam mata pelajaran matematika dan fisika tidak memadai Yang lebih parah lagi, kalau pilihan anak dan pilihan orang tua tidak saling mendukung

maka anak menghadapi konflik yang lebih serius lagi dalam memilih karier. Oleh karena itu, untuk menghadapi remaja yang mengalami masalah atau kesulitan dalam memilih karier, Shertzer menyarankan hal-hal berikut

- a Pelajari dirimu sendiri, karena kesadaran diri tentang bakat, kemampuan, dan ciri-ciri pribadi yang dia miliki merupakan kunci dari ketetapan perencanaan karier
- b Di bidang apa kamu merasa paling sreg (*comfortable*)?
- c Tulislah rencana dan cita-citamu secara formal
- d Biasakan dirimu dengan tuntutan pekerjaan tertentu yang kamu minati
- e Tinjau dan bicarakan lagi rencana kariermu dengan orang lain
- f Jika ternyata pilihan kariermu tidak cocok, hentikan ¹³

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, remaja dapat dibantu dalam mengatasi masalah perkembangan dan pilihan karier melalui kegiatan layanan bimbingan karier di SLTP dan SLTA. Layanan bimbingan karier itu dilakukan melalui kegiatan-kegiatan

- a Pemahaman diri: bakat, kemampuan, minat, keterampilan, dan ciri-ciri pribadi
- b Pemahaman lingkungan: lingkungan pendidikan dan lingkungan pekerjaan serta berbagai kondisinya
- c Cara-cara mengatasi masalah dan hambatan dalam perencanaan dan pemilihan karier sehubungan dengan kemungkinan keterbatasan lingkungan dan keadaan diri
- d Perencanaan masa depan
- e Usaha penyaluran, penempatan, pengaturan, dan penyesuaian ¹⁴

Bimbingan dan penyuluhan timbul dari masalah pekerjaan atau jabatan, yang kemudian berkembang ke bagian-bagian yang lain. Karena itu, untuk memperoleh

¹³ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*, Pustaka Setia, Bandung, 2006, hlm 183 s.d 184

¹⁴ *Ibid*, hlm 184

pekerjaan yang sesuai dengan apa yang ada dalam diri individu, diperlukan bimbingan yang sebaik-baiknya

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa bimbingan karir sangat diperlukan oleh siswa dalam menentukan pekerjaan yang akan dijalannya pada masa yang akan datang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa bimbingan karir mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan cita-cita siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Populasi dan Sampel

Dalam pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan objek yang diteliti, baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi, karena hal itu merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menunjang keberhasilan penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri merupakan manifestasi dari cara manusia dalam menemukan pengetahuan yang dilakukan secara ilmiah, sistematis (mengikuti suatu aturan tertentu) dan logis

Dalam melakukan penelitian, ada kalanya peneliti menjadikan keseluruhan unit objek untuk diteliti, ada kalanya dia hanya mengambil sebagian saja dari seluruh objek yang diteliti, sebagai dasar untuk menarik kesimpulan, oleh sebab banyaknya anggota objek yang diteliti atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan lain yang logis. Meskipun demikian kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian terhadap “sebagian objek” tersebut dapat mencakup dan berlaku bagi “seluruh objek”. Keseluruhan objek penelitian sebagaimana diuraikan di atas, disebut dengan “populasi penelitian” atau *universe*, sedangkan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu disebut dengan “sampel

penelitian” Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi disebut dengan “teknik sampling ”¹

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro, mulai kelas IX (sembilan) sampai dengan kelas XII (dua belas), sebanyak 145 siswa Adapun dalam menentukan jumlah sampel, penulis mengambil 50 siswa

B. Jenis dan Sumber Data

Ditinjau dari jenisnya, data dapat dikategorikan ke dalam

- a Data kualitatif, yakni data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat sesuatu, misalnya baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik. Hal ini biasanya tidak berhubungan dengan angka-angka
- b Data kuantitatif, yakni data yang berhubungan dengan angka-angka, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran, maupun dari nilai sesuatu data yang diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif ke dalam data kuantitatif, misalnya skor tes ²

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder Data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari Data

¹ 54 Mohamad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung, 1987, hlm 54

² *Ibid* hlm 151

sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. "Data primer dan data sekunder, dapat digolongkan menurut jenisnya sebagai data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang berupa kategori-kategori"³

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah para siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro yang menjadi sampel yang biasa disebut responden. Sedangkan "Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari Biro Statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya."⁴ yang menjadi data sekunder adalah data-data yang ada di SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro

C. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara atau Interview

"Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data."⁵ Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara dapat bersifat langsung, artinya apabila data yang akan dikumpulkan

³ *Ibid.* hlm 91

⁴ *Ibid.* hlm 56

⁵ I Djumhur, dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Ilmu, Bandung, 1975, hlm 50

langsung diperoleh dari individu yang bersangkutan Misalnya wawancara dengan murid untuk memperoleh keterangan mengenai dirinya

Wawancara yang bersifat tidak langsung, apabila wawancara yang dilakukan dengan seseorang untuk memperoleh keterangan mengenai orang lain Misalnya wawancara dengan orang tua murid untuk memperoleh keterangan mengenai anaknya Juga wawancara dapat bersifat insidentil yaitu apabila dilakukan sewaktu-waktu bila dianggap perlu. Dan dapat bersifat berencana, yaitu apabila dilaksanakan secara berencana pada waktu-waktu yang telah ditetapkan

2 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung atau pun tidak langsung terhadap kejadian-kejadian yang sedang berlangsung, baik di sekolah maupun di luar sekolah Observasi merupakan salah satu teknik yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa Observasi dapat dilakukan dengan berencana atau insidentil Observasi berencana telah dipersiapkan secara sistematis, baik mengenai waktunya, alatnya, maupun aspek-aspek yang akan diobservasi Sedangkan observasi insidentil dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan Jika observasi dilakukan dengan cermat, maka kita akan memperoleh data tingkah laku murid yang lebih objektif

3 Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data Jika wawancara dilakukan dalam komunikasi secara lisan, maka dalam angket komunikasi tersebut dilakukan secara

tertulis Data yang ingin dikumpulkan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan secara tertulis, dan responden memberikan jawaban secara tertulis pula

Seperti halnya dalam wawancara, angket pun dapat bersifat langsung atau tidak langsung Angket bersifat langsung jika angket diberikan kepada responden untuk meminta keterangan mengenai dirinya Misalnya angket kepada murid untuk memperoleh keterangan mengenai diri mereka Angket tidak langsung jika disampaikan kepada responden untuk meminta keterangan mengenai orang lain Misalnya angket diberikan kepada orang tua untuk memperoleh keterangan mengenai anaknya

4 Dokumenter

Banyak data tentang murid yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen seperti dalam buku induk, raport, buku pribadi, surat-surat keterangan, dan sebagainya Data tersebut sangat berguna untuk dijadikan bahan pemahaman murid Untuk itu data murid yang sudah didokumentasikan perlu sekali dianalisis dengan secermat-cermatnya Teknik mempelajari data yang sudah didokumentasikan ini disebut teknik studi dokumenter Untuk menjamin kebenaran data dokumenter itu perlu sekali dicek kembali dengan teknik-teknik lain seperti angket, wawancara, dan observasi Dengan studi dokumenter kita dapat membandingkan data yang telah ada dengan data yang akan dikumpulkan

D Teknik Analisis Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, terutama apabila diinginkan generalisasi atau kesimpulan tentang masalah yang diteliti. Hal ini disebabkan, data akan kurang mempunyai banyak arti, apabila disajikan dalam bentuknya yang masih mentah (*raw data*), dalam pengertian belum atau tidak diolah. Agar data mempunyai arti dan implikasi, haruslah disajikan dalam bentuk kesimpulan atau generalisasi. Itulah sebabnya, perlu dilakukan pengolahan data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu.

Terhadap data kualitatif, sebagaimana diuraikan di muka pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif, yakni dengan menggunakan proses berpikir induktif, untuk menguji hipotesis yang dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti. Induksi dalam hal ini dibuat bertolak dari berbagai data yang terhimpun, dengan selalu memperhatikan berbagai fakta yang teridentifikasi munculnya maupun yang tidak. Karena semua itu sangat penting dalam membuat kesimpulan yang sah (*valid*).

Teknik analisis statistik disebut juga dengan “teknik statistik”, dan digunakan untuk mengolah data yang berbentuk angka, baik hasil pengukuran maupun hasil mengubah data kualitatif.

Penelitian yang berhubungan dengan data kuantitatif menggunakan rumusan hipotesis nol atau hipotesis statistik. Dalam metode statistik cara pengujian hipotesis dilakukan menggunakan berbagai teknik dengan berbagai macam rumus, sesuai dengan masalah dan metode yang digunakan. Menerima dan menolak hipotesis

sebagai hasil dari pengujian berdasarkan data dapat menghasilkan kesimpulan penelitian. Dalam membuat kesimpulan melalui pengujian hipotesis terdapat kemungkinan, baik dalam menerima hipotesis yang seharusnya ditolak atau pun dalam menolak hipotesis yang seharusnya diterima.

Dalam metode statistik teknik menganalisis data mempunyai rumus tertentu. Adapun dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi, yang sangat sering digunakan dalam pengolahan data penelitian, dengan tujuan untuk melihat hubungan antara dua buah variabel. Sedangkan rumus korelasi adalah korelasi product moment, yaitu

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad \text{“6}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

X = Variabel X

Y = Variabel Y

N = Jumlah individu (responden)

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta 2006, hlm 275

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Penyajian Data

1 Keadaan Umum SMAI Miftahul Huda

Fasilitas yang ada di SMAI Miftahul Huda Desa Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar, dapat penulis uraikan sebagai berikut ini. Jumlah gedung sekolah meliputi ruang dewan guru 1 lokal, ruang belajar siswa 6 lokal, ruang perpustakaan 1 lokal, ruang koperasi siswa 1 lokal, ruang kamar kecil 2 ruang, dan ruang gudang 1 lokal. Sedangkan alat-alat peraga, seperti atlas, peta, globe, gambar-gambar binatang, gambar-gambar tanaman, gambar-gambar pahlawan, tiruan kerangka manusia, tiruan kerangka hewan, mikroskop, video player, VCD, kaset, TV, komputer dan sebagainya. Adapun peralatan olahraga meliputi bola voli 3 buah, bola sepak 2 buah, net badminton 1 buah, dan net tenis meja 2 buah.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa secara umum fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di SMAI Miftahul Huda adalah cukup, sedangkan jumlah keseluruhan tenaga kependidikan yang ada di SMAI Miftahul Huda sebanyak 22, adapun jumlah seluruh siswa adalah 145 anak.

Adapun pelaksanaan pengajaran di SMAI Miftahul Huda dilaksanakan pada pagi hari, dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 13.00 WIB, kecuali pada Jumat proses belajar mengajar berakhir pada pukul 11.00 WIB. Pada

lembaga ini jam-jam pelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tidak banyak tersita oleh kegiatan-kegiatan insidental seperti pertandingan persahabatan olah raga dengan sekolahan lain, sebab kegiatan semacam ini dilaksanakan di luar jam pelajaran.

2. Data tentang Bimbingan Karir di SMAI Miftahul Huda

Untuk mengetahui tentang nilai bimbingan karir, penulis menggunakan teknik angket. Adapun jumlah pertanyaan ada 10 item, dengan penilaian *multipel-choice* yaitu a. dan b. Apabila responden memilih jawaban a, maka nilainya adalah 1 pilihan b nilai 0. Adapun hasil angket yang telah dijawab oleh para responden. dapat penulis sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini

Tabel 1

Hasil Angket Tentang Bimbingan Karir Di SMA Islam Miftahul Huda

N	Skor Angket										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6
2	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	8
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
4	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	8
5	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	6
6	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7
7	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
8	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7
9	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	6
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
11	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6
12	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	8
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
14	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	8
15	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	6
16	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7
17	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
18	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7

19	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	6
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
21	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6
22	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	8
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
24	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	8
25	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	6
26	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6
27	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	8
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
29	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	8
30	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	6
31	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7
32	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
33	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7
34	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	6
35	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
36	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6
37	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	8
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
39	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	8
40	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	6
41	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	7
42	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
43	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7
44	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	6
45	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
46	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6
47	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	8
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
49	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	8
50	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	6
Jumlah											370

Sumber Hasil angket pada tanggal 20 Mei 2009

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai bimbingan karir siswa SMAI Miftahul Huda atau nilai variabel X adalah sebesar 370 (tiga ratus tujuh puluh)

29	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
30	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
31	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6
32	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
33	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
34	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
35	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
36	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
37	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6
38	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
39	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
40	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
41	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6
42	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
43	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
44	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	7
45	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
46	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	7
47	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	6
48	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8
49	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
50	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8
Jumlah											364

Sumber Hasil angket pada tanggal 20 Mei 2009

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda atau variabel Y sejumlah 364 (tiga ratus enam puluh empat)

B Analisis Data

Setelah penulis mengetahui nilai bimbingan karir, dan cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda, maka langkah selanjutnya penulis melakukan analisis data tentang ada atau tidaknya pengaruh bimbingan karir terhadap cita-cita siswa SMAI Miftahul

Huda Analisis data ini bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini apakah ditolak atau diterima

Untuk menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan teknik statistik dengan rumus korelasi *product moment* Sementara langkah-langkahnya adalah sebagai berikut ini

- 1 Membuat tabel kerja *correlation product moment*
- 2 Memasukkan nilai bimbingan karir pada kolom X, dan nilai cita-cita siswa pada kolom Y
- 3 Memasukkan nilai kuadrat nilai bimbingan karir pada kolom X^2 , dan nilai kuadrat nilai cita-cita siswa pada kolom Y^2
- 4 Memasukkan hasil perkalian antara nilai bimbingan karir terhadap nilai cita-cita siswa pada kolom XY
- 5 Menghitung koefisien korelasi
- 6 Koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga kritik pada tabel "r" (*correlation product moment*)
- 7 Menarik kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dapatlah disajikan pengolahan data sebagai berikut

Tabel 3

Perhitungan Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Cita-Cita Siswa

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	6	7	36	49	42
2	8	6	64	36	48
3	9	8	81	64	72
4	8	9	64	81	72
5	6	8	36	64	48
6	7	6	49	36	42
7	8	7	64	49	56
8	7	8	49	64	56
9	6	7	36	49	42
10	9	6	81	36	54
11	6	7	36	49	42
12	8	6	64	36	48
13	9	8	81	64	72
14	8	9	64	81	72
15	6	8	36	64	48
16	7	6	49	36	42
17	8	7	64	49	56
18	7	8	49	64	56
19	6	7	36	49	42
20	9	6	81	36	54
21	6	7	36	49	42
22	8	6	64	36	48
23	9	8	81	64	72
24	8	9	64	81	72
25	6	8	36	64	48
26	6	7	36	49	42
27	8	6	64	36	48
28	9	8	81	64	72
29	8	9	64	81	72
30	6	8	36	64	48
31	7	6	49	36	42
32	8	7	64	49	56
33	7	8	49	64	56
34	6	7	36	49	42
35	9	6	81	36	54
36	6	7	36	49	42

37	8	6	64	36	48
38	9	8	81	64	72
39	8	9	64	81	72
40	6	8	36	64	48
41	7	6	49	36	42
42	8	7	64	49	56
43	7	8	49	64	56
44	6	7	36	49	42
45	9	6	81	36	54
46	6	7	36	49	42
47	8	6	64	36	48
48	9	8	81	64	72
49	8	9	64	81	72
50	6	8	36	64	48
Jumlah	370	364	2802	2700	2692

Sumber Data primer yang diolah tahun 2009

Berdasarkan data-data yang ada pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa

- 1 Jumlah N / responden adalah sebanyak 50 siswa
- 2 Jumlah nilai bimbingan karir / $\sum X$ sebesar 370
- 3 Jumlah nilai cita-cita siswa / $\sum Y$ sebesar 364
- 4 Jumlah nilai $\sum X^2$ sebesar 2802
- 5 Jumlah nilai $\sum Y^2$ sebesar 2700
- 6 Jumlah nilai perkalian $\sum XY$ sebesar 2692

Kemudian dari nilai-nilai tersebut, dimasukkan dalam rumus korelasi *product*

moment yaitu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{50(2692) - (370)(364)}{\sqrt{\{50(2802) - (370)^2\} \{50(2700) - (364)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{134600 - 134680}{\sqrt{\{140100 - 136900\} \{135000 - 132496\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{80}{\sqrt{(3200)(2504)}}$$

$$r_{xy} = \frac{80}{\sqrt{8012800}}$$

$$r_{xy} = \frac{80}{2830,688}$$

$$r_{xy} = 0,4508 \text{ dibulatkan menjadi } 0,451$$

Setelah diketahui hasil r dari korelasi *product moment* yaitu sebesar 0.451 maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik dalam tabel ' r ' *product moment* dengan $N = 50$ Pada $N = 50$ taraf signifikasi 1% = 0,361, sedangkan pada taraf signifikasi 5% = 0,279 Maka terbukti bahwa r observasi baik pada taraf signifikasi 1% maupun pada taraf signifikasi 5% lebih besar dari harga kritik pada tabel r *product moment* yaitu $0.279 < 0.451 > 0.361$

Iadi dalam taraf signifikasi 1% ataupun 5% hipotesis yang penulis ajukan diterima Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan bimbingan

karir terhadap cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda, dan korelasi tersebut berkekuatan sedang

Berdasarkan uraian di atas, akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa semakin baik tingkat pelaksanaan bimbingan karir, maka semakin baik pula tingkat ketercapaian cita-cita siswa

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan antara lain

- 1 Bimbingan karir siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro dapat dilaksanakan dengan baik
- 2 Cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro, pada umumnya ingin menjadi orang sukses, berguna bagi nusa dan bangsa
- 3 Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan ternyata terdapat pengaruh yang positif antara pelaksanaan pengaruh bimbingan karir terhadap cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro. Dari hasil perhitungan pengaruh bimbingan karir terhadap cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro adalah sebesar 0,476, ini berarti bahwa terdapat korelasi yang cukup antara bimbingan karir terhadap cita-cita siswa SMAI Miftahul Huda Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro

B Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan di atas, akhirnya penulis dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pedoman bagi kepala sekolah, guru, orang tua/wali siswa, dan siswa dalam menentukan strategi belajar mengajar. Sementara saran-saran tersebut antara lain

- 1 Guru diharapkan dapat melaksanakan bimbingan karir secara profesional, sehingga dapat mengatasi masalah siswa
- 2 Siswa diharapkan mempunyai cita-cita yang baik dan luhur. Dengan adanya cita-cita tersebut, dapat dijadikan motivasi untuk belajar lebih giat
- 3 Mengingat pelaksanaan bimbingan karir mempunyai korelasi yang cukup signifikan terhadap pencapaian cita-cita siswa. Maka guru diharapkan untuk melaksanakan bimbingan karir dengan baik dan benar

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu (1978) *Diktik Metodik*, Toha Putra, Semarang
- Ahmadi, Abu dan Prasetya, Joko Tri (1997) *Strategi Belajar Mengajar (SBM)*, Pustaka Setia, Bandung
- Arikunto, Suharsimi. (2006) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta
- Cheppy H C (tanpa tahun) *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*, Karya Anda, Surabaya
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan (2006) *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta
- Hadri, Sutrisno (2004) *Metodologi Research 1*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Mardalis, (2006) *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara, Jakarta
- Marzuki, (1983) *Metodologi Riset*, Bagian Penerbitan Fak Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Najieh, Ahmad, (1984) *322 Hadits dan Syair untuk Bekal Dawah*, Pustaka Amani, Jakarta
- Sudjana, Nana (2005) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1983) *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya
- Usman, Moh Uzer (2003) *Menjadi Guru Profesional* Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Winataputra, Udin S (2001) *Strategi Belajar Mengajar*, Universitas Terbuka, Jakarta

DAFTAR ANGKET

Nama

Jenis kelamin

Kelas

PETUNJUK

- 1 Diharapkan anda memilih salah satu dari jawaban, dari pertanyaan di bawah ini, dengan memberi tanda silang (X) pada huruf di muka jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendapat anda yang sejujurnya
- 2 Jawaban Anda sangat berharga bagi penelitian, yang penulis lakukan dan sangat penting bagi dunia pendidikan pada umumnya Untuk itu penulis ucapkan terima kasih atas bantuan saudara
- 3 Kerahasiaan jawaban Anda akan penulis jaga

PERTANYAAN

A Tentang Bimbingan Karir

- 1 Pernahkah saudara di berikan bimbingan karir oleh guru?
a sering b tidak pernah
- 2 Siapakah orang yang sering memberikan bimbingan kepada saudara ?
a Orang tua b Teman
- 3 Pada waktu di berikan bimbingan oleh guru agar termotifasi untuk belajar bagaimana perasaan saudara ?
a Gembira b Bosan
- 4 Dalam satu minggu berapa kali guru saudara memberikan bimbingan agar termotifasi untuk belajar ?
a lebih dari tiga kali b Tidak pasti
- 5 Apakah saudara menjalankan bimbingan yang di berikan oleh guru ?
a Sering b Tidak
- 6 Apakah bimbingan karir berguna untuk membuat rencana masa depan ?
a Sering b Tidak pernah
- 7 Apakah anda aktif untuk berkonsultasi dengan pembimbing mengenai karir anda ?
a Orang tua b Teman
- 8 Apakah anda dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan setelah mengikuti bimbingan karir ?
a Gembira b Bosan
- 9 Apakah bimbingan karir juga penting untuk pemilihan penjurusan hendak kuliah ?
a lebih dari tiga kali b Tidak pasti
- 10 Apakah bimbingan karir di lakukan secara profesional di sekolah anda ?
a sering b tidak

B Angket Tentang Cita – Cita

- 1 Apakah anda mempunyai cita – cita ?
a Ya b Tidak pernah
- 2 Apakah cita – cita itu penting ?
a Ya b Tidak
- 3 Apakah yang anda inginkan dalam hidup ini ?
a. Ya b Tidak tahu
- 4 Apakah anda ingin mewujudkan cita – cita ?
a Ya b Tidak pernah
- 5 Apakah bimbingan karir berguna untuk mencapai cita – cita anda ?
a. Ya b Tidak
- 6 Apakah anda setuju dengan ungkapan “raihlah cita – cita setinggi langit”?
a Ya b Tidak pernah
- 7 Apakah cita – cita dapat memacu anda untuk maju ?
a Ya b Tidak
- 8 Apakah anda ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa ?
a Prestasi yang baik b Tidak tahu
- 9 Apakah bimbingan karir dapat meningkatkan pencapaian cita – cita Anda ?
a Ya b Tidak pernah
- 10 Apakah keluarga mendukung cita – cita anda ?
a Ya b Tidak



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

Nomor : IV / 55 / PP 00.09 / 299 / 2009

Bojonegoro, 01 Juli 2009

Lamp. -

Hal : SURAT RISET

Kepada
Yth. Kepala SMA Islam
Purworejo, Padangan, Bojonegoro
Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di
Bawah ini

NAMA RIYADUL MAFRUKAH

NIM 2005 5501 1226

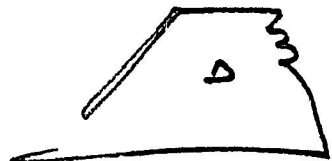
NIMKO 2005 4 055 0001 1 01148

Semester / Jurusan VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin /
Kesempatan untuk mengadakan riset di SMA Islam Miftahul Huda Purworejo
Padangan Bojonegoro dalam bidang-bidang yang sesuai dengan judul skripsinya
Yaitu Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Cita-cita Siswa di SMA
Islam Desa Purworejo Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro

Atas perkenan dan kebijakan Bapak / ibu / Saudara kami sampaikan terima
kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb


Dr. MOH. MUNIB, MM, M.Pd.



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUL HUDA
SMA ISLAM MIFTAHUL HUDA
AKTA NOTARIS NO 509/2006
Alamat Jl Raya Ngawi 236 Purworejo Padangan Bojonegoro 62162
(0353) 7709817

SURAT KETERANGAN
No 049/ SMAI/V/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Islam Miftahul Huda
Purworejo Padangan Bojonegoro, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

Nama RIYADUL MAFRUKAH
Tempat/tanggal lahir Bojonegoro, 26 Maret 1988
Status Mahasiswa STAI Sunan Giri Bojonegoro
Alamat Sitiaji Sukosewu Bojonegoro

Benar-benar telah mengadakan penelitian tentang " Pengaruh Bimbingan Karir
terhadap Cita-cita Siswa Di SMA Islam Miftahul Huda Desa Purworejo Kecamatan
Padangan Kabupaten Bojonegoro" terhitung mulai tanggal 1 Mei 2009 sampai dengan 15
Mei 2009

Demikian surat keterangan ini kami buat, guna melengkapi penyusunan skripsi untuk
dapat digunakan sebagaimana mestinya

Purworejo, 16 Mei 2009

Mengetahui,

Kepala SMA Islam

YASMANI, S Pd M PdI

KARTU KONSULTASI MAHASISWA

KARTU ANGGOTA PERPUSTAKAAN (STAI)



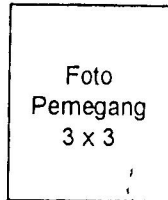
**Sunan Giri
Bojonegoro**

Tahun Akademik

Pendidikan, Penelitian, Pengabdian

Nama Rita dhu Marika
Semester ✓
No Anggota 11149
Alamat _____

Bojonegoro, tgl



Tanda tangan dan
Nama terang pemegang

(Rita dhu Marika)

Bagian Perpustakaan,

Drs. ABD. Muntholib

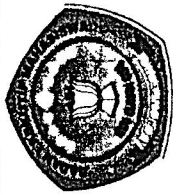
Kembalikan tepat pada waktunya 111 111 1

No	Kode Buku	Tgl Kembali
1	517	3/11/07
2	1210	2/11/07
3	1218	20/11/07
4	1915	25/11/08
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		

No	Kode Buku	Tgl Kembali
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		
14		
15		

MATERI OPSPEK

1. Visi Misa STAI SG
2. Management & Administrasi STAI Sunan Giri Bojonegoro
3. Leadership
4. Sejarah Pengembangan STAI
5. KAKELAM-40
6. Pengabdian Juruana
7. Sejarah Perguruan Mahasiswa
8. Nasionalisme
9. Peran & Tanggung Jawab Mahasiswa
10. Analisis Sosial
11. Student Government



PANITIA PELAKSANA

ORIENTASI PROGRAM STUDI DAN PENGENALAN KAMPUS (OPSPeK)

BEM STAI SUNAN GIRI BOJONEGORO 2007-2008

Sekretariat, Jl. A. Yani No 10 Bojonegoro Cp 085 257 235 615



SERTIFIKAT

NO 13/ Pan OPSPeK/ BEM/STAI SG/ B-2/XI/2007

DIBERIKAN KEPADA

NAMA RIYADUL MAFRUKAH
TTL BOJONEGORO, 26 MARET 1988
ALAMAT SITIAJI SUKOSEWU BOJONEGORO
STATUS PESERTA

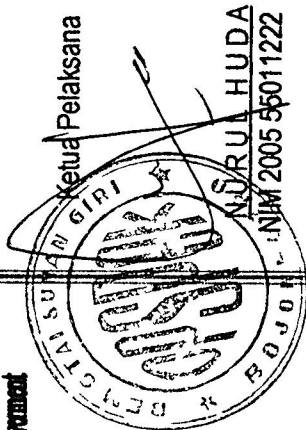
Dalam rangka Orientasi Program Studi & Pengenalan Kampus (OPSPeK) dengan thema MAHASISWA & AKTOR REVOLUSIONER, pada tanggal 08-10 November 2007 diaula STAI Sunan Giri Bojonegoro
Bojonegoro, 11 November 2007

Mengetahui

Ketua Pelaksana

Mengetahui
Presiden BEM STAI Sunan Giri

Ketua STAI Sunan Giri



Drs H MOH MUNIB, MM, M Pd I
NUP 1986 08 0004

MU SLIMIN
MW/2004 55011033

MURUL HUDA
MW/2005 55011222



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

STATUS TERAKREDITASI (SK Nomor 028/BAN-PT/AK-IV/X/2000)

SERTIFIKAT

Nomor 12/KKN/STAI SG/III/2008

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro menyatakan bahwa

Nama	RIYADUL MAFRUKAH
Tempat/Tgl Lahir	Bojonegoro, 26 Maret 1988
NIM	2005 5501 01226
NIMKO	2005 4 055 0001 1 01148
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Kullah Kerja Nyata (KKN) mulai tanggal 21 Juli s/d 21 Agustus 2008 di Desa Nggading Kec Tambakrejo Kab Bojonegoro dengan nilai A / B / C / D, bobot 4 SKS



Bojonegoro, 25 Agustus 2008



Drs. H. MOH MUNIB, MM, MPdI



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM SUNAN GIRI BOJONEGORO

STATUS TERAKREDITASI SK Nomor : 028/BAN-PT/AK-IV/X/2000

Sertifikat

Nomor . 015/PPL S1-PAI/STAI-SG/IV/2008

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro menyatakan bahwa

Nama	RIYADUL MAFRUKAH
Tempat / Tgl Lahir	Bojonegoro, 26 Maret 1988
NIM	2005 05501 01226
NIMKO	2005 4055 0001 1 01148
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Telah mtelaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mulai tanggal 03 Maret s/d 03 April 2008 di MA RAUDLOTUL THOLIBIN Bojonegoro dengan nilai A / B / C / D, bobot 4 SKS.Balen

Bojonegoro, 14 April 2008



Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro
Ketua,

Drs. H. MOH. MUNIB, MM, MPdI

DAI H G I I DAN PTT

Kepala
SMA Islam Miftahul Hudada
YASMANI, S Pd, M Pdi

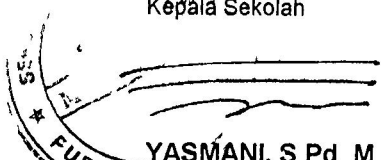
JADWAL PELAJARAN SEMESTER GANJIL
SMA ISLAM MIFTAHUL HUDA PURWOREJO PADANGAN
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

NO	WAKTU	SENIN			SELASA			KODE	NAMA GURU
		X	XI IPS	XII IPS	X	XI IPS	XII IPS		
0	06 15 07 00							A	YASMANI S Pd M PdI
								B	K ABD WACHID MUHAJIRIN
1	07 00 07 40	UPACARA			E	L	O	C	PRIHADI NURYANTO S Hi
2	07 40 08 20	J	O	E	E	L	O	D	HENDRIK AKHYAR NOFI M S Si
3	08 20 09 00	F	O	E	H	O	E	E	NU MAN NOORHADI SE
4	09 00 09 40	F	B	O	H	O	E	F	Drs JASMAN
	09 40 09 55	ISTIRAHAT			ISTIRAHAT			G	AMINATUZ ZUHRIYAH S Pd
5	09 55 10 35	N	E	O	O	F	C	H	A JAKFAR AL MANSUR S PdI
6	10 35 11 15	N	E	D	O	F	C	I	ANUGERAHENI ROHMAWATI S Si
7	11 15 11 55	L	N	D	G	E	F	J	Drs BAMBANG NARIMO
	11 55 12 15	ISTIRAHAT			ISTIRAHAT			K	SUPRATNO
8	12 15 12 55	J	N	B	D	E	F	L	SUGIYONO S Pd
	TATIB							M	AGUS SUPARLAN S Pd
NO	WAKTU	RABU			KAMIS			KODE	NAMA GURU
		X	XI IPS	XII IPS	X	XI IPS	XII IPS		
0	06 15 07 00				P			N	WAHYU ISNAINI S Pd
								O	AFIFAH YUDHI PUTRIANTI S Pd
1	07 00 - 07 40	D	C	O	P	D	Q	P	AHMAD RIZANI
2	07 40 08 20	D	C	O	L	D	Q	Q	SAIFUDIN S Pd
3	08 20 09 00	I	E	D	G	M	Q	R	RIYADHUL MAFRUKHAH S PdI
4	09 00 09 40	I	E	D	G	M	S	S	NUR HASAN
	09 40 09 55	ISTIRAHAT			ISTIRAHAT				
5	09 55 10 35	I	D	E	O	D	M		PEMBANTU KA SMAI
6	10 35 11 15	G	D	E	O	H	M		
7	11 15 11 55	G	O	Q	M	H	C		Kesiswaan Prihadi Nuryanto S Hi
	11 55 12 15	ISTIRAHAT			ISTIRAHAT				Kurikulum Hendrik Akhyar Nofi M S Si
8	12 15 12 55	G	O	Q	M	S	C		Humas Sugiyono S Pd
	TATIB								Sapras A Jakfar Al Mansur S PdI
NO	WAKTU	SABTU			MINGGU			KODE	NAMA GURU
		X	XI IPS	XII IPS	X	XI IPS	XII IPS		
0	06 15 07 00		P				P		WALI KELAS
1	07 00 07 40	G	P	D	R	M	P		Kelas X Aminatuz Z S Pd
2	07 40 08 20	G	L	D	R	M	C		Kelas XI Afrifah Yudhi P S Pd
3	08 20 09 00	K	L	M	B	K	C		Kelas XII Nu'man Noorhadi SE
4	09 00 09 40	K	L	M	M	K	N		
	09 40 09 55	ISTIRAHAT			ISTIRAHAT				
5	09 55 10 35	L	K	M	K	M	J		
6	10 35 11 15	L	K	S	K	S	J		Staf TU
7	11 15 11 55	C	J	R	S	R	H		
	11 55 12 15	ISTIRAHAT			ISTIRAHAT				Nur Hasan
8	12 15 12 55	C	J	R	S	R	H		
	TATIB								

KETERANGAN

JADWAL BERLAKU MULAI TANGGAL 13-20 JULI 2009

Purworejo 15 Juli 2009
Kepala Sekolah


YASMANI, S Pd M PdI

**STRUKTUR ORGANISASI
SMA ISLAM MIFTAHUL HUDA
PURWOREJO PADANGAN BOJONEGORO**

